

**KONSEP AKHLAK PENGHAFAL AL QUR'AN DAN
RELEVANSI TERHADAP PERKEMBANGAN
KOMPETENSI AFEKTIF SANTRI KULIYYATUL
MU'ALLIMIN TAHFUDZUL QUR'AN DARUSY
SYAHADAH BOYOLALI
TAHUN 2023**

**Muhamad Saubari Ngabdulloh; Chusniatun,
Mohammad Zakki Azzani
Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Agama, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa relevansi konsep Akhlak penghafal Al Qur'an yang dijelaskan dalam kitab Hilyatu Ahlil Qur'an, terhadap perkembangan kompetensi afektif santri penghafal Al Qur'an. Penelitian ini memberikan manfaat yaitu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dan membantu lebih memahami lagi bagaimana konsep akhlak penghafal Al Qur'an, khususnya bagi peneliti, praktisis pendidikan, dan menjadi sumber referensi bagi instansi pendidikan.

Jenis Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam hal ini mendeskripsikan konsep akhlak penghafal Al Qur'an yang bersumber dari kitab Hilyatu Ahlil Qur'an yang disusun oleh Tim Penyusun Markaz Dirasat wal Ma'lumat Qur'aniyyah Ma'had Imam Asy Syathiby, serta mencari tahu relevansi nya terhadap kompetensi afektif santri. Jenis penelitian Tesis ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan cara observasi lapangan, tes wawancara dan menyebarkan kuesioner. Sementara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dengan melakukan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan konsep akhlak bagi penghafal Al Qur'an, pola pembinaan akhlak santri serta relevansinya terhadap perkembangan kompetensi afektif para santri penghafal Al Qur'an, adapun konsep yang ditemukan antara lain: konsep berakhlak kepada diri sendiri, konsep akhlak kepada guru, konsep akhlak kepada teman, konsep akhlak terhadap masjid, dan konsep akhlak terhadap kehidupan ilmiyahnya. Adapun relevansi penerapan konsep ini pada berbagai kegiatan di pesantren, terlihat bahwa kompetensi afektif santri secara keseluruhan mengalami perkembangan yang baik dan memiliki relevansi yang kuat antara konsep akhlak yang diterapkan pada beberapa kegiatan sebagai pola pembinaan akhlak terhadap perkembangan kompetensi afekti pada berbagai ranahnya.

Kata kunci: *(Konsep Akhlak, relevansi, Kompetensi afektif santri, KMT Darusy Syahadah).*

Abstract

This research is qualitative in nature, employing a descriptive qualitative approach to describe the concept of moral conduct among Qur'an memorizers derived from the book "Hilyatu Ahlil Qur'an" compiled by the Research and Information Center for Qur'anic Studies of Imam Asy Syathiby Institute. It also seeks to ascertain its relevance to the affective competencies of students.

This thesis utilizes field research methodology, involving direct observation through field observations, interview tests, and questionnaire distribution. Data collection techniques include triangulation, which combines various data collection techniques and data sources through participant observation, in-depth interviews, and documentation.

The findings of this research elucidate the concept of moral conduct for Qur'an memorizers, the pattern of moral development among students, and its relevance to the development of affective competencies among Qur'an memorization students. Concepts identified include moral conduct towards oneself, towards teachers, towards peers, towards the mosque, and towards academic life. The relevance of applying these concepts in various activities within the Islamic boarding school context demonstrates a positive development in the overall affective competencies of students and a strong correlation between the applied moral conduct concepts and the development of affective competencies across various domains.

Keywords: (Concept of Moral Conduct, relevance, Affective Competencies of Students, KMT Darusy Syahadah).

1. PENDAHULUAN (STYLE HEADING)

Al-Qur'an, kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, memegang peranan sentral dalam kehidupan umat Islam. Sebagai sumber utama ajaran agama Islam, Al-Qur'an bukan hanya menjadi petunjuk spiritual, tetapi juga solusi bagi berbagai persoalan kehidupan manusia. Kehadiran Al-Qur'an memberikan nilai dan keutamaan yang tidak dimiliki kitab suci lainnya, dengan pengaruhnya yang mendalam terhadap hati dan pikiran yang menghasilkan ketentraman dan kedamaian.

Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kesempurnaan dan keagungan isi serta kemurnian teksnya yang dijamin Allah SWT. Tidak hanya sebagai panduan spiritual, Al-Qur'an juga menjadi kitab yang paling banyak dihafal oleh umat manusia. Jaminan kemurniannya oleh Allah SWT hingga akhir zaman memberikan keyakinan kepada umat Islam akan kebenaran dan keagungan Al-Qur'an.

Namun, meskipun banyak yang menghafal Al-Qur'an, terdapat fenomena bahwa sebagian penghafal Al-Qur'an masih mengalami kemerosotan akhlak. Program Tahfidzul Qur'an yang diharapkan mampu memperbaiki akhlak dan karakter siswa, kadang-kadang masih menyisakan moral yang buruk. Perhatian terhadap pembinaan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren, menjadi penting untuk memastikan bahwa penghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki ilmu, tetapi juga akhlak yang mulia.

Pendidikan akhlak yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an menjadi kunci dalam membentuk

generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Namun, peran pendidikan agama Islam seringkali terlupakan dalam sistem pendidikan nasional yang lebih menekankan pada pencapaian akademik semata. Oleh karena itu, perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan, di mana nilai-nilai agama Islam, terutama akhlak, menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter generasi masa depan.

2. METODE

Penelitian ini Menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk memahami konsep akhlak penghafal Al-Qur'an dan relevansinya terhadap kompetensi afektif santri. Jenis Penelitiannya menggunakan Studi lapangan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen di lapangan.

Objek dan Subjek Penelitian dengan melakukan studi pustaka terhadap kitab-kitab yang membahas konsep akhlak penghafal Al-Qur'an serta penelitian lapangan untuk melihat bagaimana relevansinya terhadap perkembangan kompetensi afektif santri. Teknik Pengumpulan data menggunakan triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas data. Validitas Data dengan Memastikan validitas internal dan eksternal menggunakan triangulasi sumber dan waktu serta menguji kredibilitas data.

Teknik Analisis Data Menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan untuk mengeksplorasi konsep akhlak dan kompetensi afektif santri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Akhlak Penghafal Al Qur'an

Konsep akhlak yang seharusnya dimiliki oleh para penghafal Al Qur'an dan penuntut ilmu, konsep yang disusun terdiri dari beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana akhlak penghafal Al Qur'an terhadap dirinya sendiri, terhadap gurunya, akhlak terhadap temanya, dan juga akhlak penghafal Al Qur'an terhadap masjid yang merupakan tempat paling sering dikunjungi oleh para santri penghafal Al Qur'an, konsep tersebut akan dirinci dalam pembahasan berikut,

3.1.1 Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Diri Sendiri.

Orang yang menghafal dan mempelajari Al-Qur'an serta yang membacanya sudah seharusnya menunjukkan sifat-sifat mulia dan menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji sebagai bekal untuk memudahkan dirinya dalam menghafal Al Qur'an dan menuntut ilmu, diantara sifat-sifat tersebut adalah.

- a. Memiliki keikhlasan niat : Seorang penghafal Al Qur'an hendaknya memiliki sifat kekhlasan dalam Niat, yaitu dengan menghiasi diri dengan sifat-sifat mulia, menjaga niat ikhlas hanya untuk Allah.

- b. Memiliki kesucian hati : yaitu dengan selalu membersihkan hati dari kecurangan, kebencian, iri hati, dan keyakinan yang salah.
- c. Memiliki kejujuran dalam mencari ilmu : yaitu dengan menjadi pribadi yang jujur dalam mencari ilmu, menggunakan waktu dengan bijaksana, dan senantiasa bersabar dalam perjalanan belajar atau menuntut ilmu.
- d. Memiliki kepribadian yang Baik : yaitu dengan berusaha meningkatkan kepribadian yang baik, bersikap serius, stabil emosinya, dan menjaga kebersihan fisik.

3.1.2 Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya.

Selain memiliki akhlak terhadap diri sendiri seorang penghafal Al Qur'an juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Diantara akhlak tersebut adalah

- a. Memberikan penghormatan dan penghargaan terhadap guru : yaitu dengan memberikan rasa hormat dan penghargaan kepada guru, bersikap sopan, dan menghargai ilmu yang diberikan.
- b. Menunjukkan adab yang membuat guru bahagia : yaitu dengan berusaha memahami apa yang membuat guru bahagia, bersikap patuh, dan bersyukur atas bimbingan dan nasihat guru.

3.1.3 Adab Seorang Pelajar dan Penghafal Al-Qur'an terhadap Teman.

Seorang pelajar dan penghafal Al-Qur'an, sudah seharusnya untuk memilih teman yang saleh dan sahabat yang memberi bisa memberikan nasihat. memiliki teman yang bisa membantunya dalam mencapai tujuannya dalam belajar, bisa mendekatkannya kepada Allah, dan sama sama memiliki tujuan yang mulia, diantaranya adalah.

- a. Sikap beradab di majelis ilmu: dengan menunjukkan sikap sopan santun di hadapan teman-teman, menghormati hak-hak mereka, dan memperhatikan etika selama pelajaran.
- b. Memperhatikan Hak-hak Mereka Selama Pelajaran: yaitu dengan memberikan kesempatan kepada teman, tidak mendahului, dan menjaga ketertiban selama pembelajaran.
- c. Membersihkan Hati dari Sifat Buruk: yaitu dengan menjauhi sifat sombong, iri, dan dengki, serta berusaha untuk saling membantu dan mendukung dalam belajar.

3.1.4 Adab penuntut ilmu dan penghafal al-qur'an terhadap masjid.

Masjid adalah rumah Allah di bumi, diperintahkan untuk ditinggikan dan disebutkan nama-Nya di dalamnya, sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan kepadanya. Allah juga memerintahkan agar masjid-masjid itu dibersihkan, dijaga, dan disiapkan untuk memakmurkannya dengan ibadah, shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, maka diantara adab yang hendaknya dimiliki oleh penghafal Al Qur'an ketika di masjid adalah,

- a. Berhias dan berpenampilan baik: yaitu dengan memperhatikan penampilan saat pergi ke masjid dengan pakaian yang layak, minyak wangi, dan sikat gigi.
- b. Keluar menuju masjid dengan sikap tenang: yaitu dengan berjalan menuju masjid dengan tenang dan hormat, tanpa tergesa-gesa atau menyilangkan jari.

- c. Berdoa Saat Masuk dan Keluar Masjid: yaitu dengan mengucapkan doa saat masuk dan keluar masjid, memohon rahmat Allah dan perlindungan dari setan.

3.2 Pembinaan Akhlak Di Unit Kulliyatul Mu'allimin Li Tahfidzil Qur'an (Kmt) Darusy Syahadah

Dalam pembinaan akhlak santri unit KMT Darusy Syahadah mengaplikasikan konsep akhlak dalam beberapa kegiatan, diantaranya

3.2.1 Halaqoh Tahfidz

Unit KMT Darusy Syahadah mengaplikasikan pola pembinaan akhlak dengan memanfaatkan halaqah tahfidz sebagai sarana utama. Dalam kegiatan halaqah ini, para musyrif, yang bertanggung jawab membimbing hafalan para santri, juga mengevaluasi aspek-aspek terkait dengan akhlak santri dan keseharian santri. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan pemahaman dan penerapan akhlak santri di dalam dan di luar kelas, sebagai bagian dari usaha efektif dalam pembinaan akhlak.

3.2.2 Dars Idhofi

Dars Idhofi merupakan pelajaran ekstra di luar kurikulum formal yang diselenggarakan oleh pihak pesantren dengan melibatkan para ustadz senior secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan, kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu setelah santri menyelesaikan halaqoh tahfidz pada jam Dhuha dan diikuti oleh seluruh santri dari kelas X sampai dengan kelas XII, materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak penghafal Al-Qur'an, kegiatan ini diharapkan mampu membantu para santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak sesuai dengan konsep akhlak penghafal Al-Qur'an dalam kitab dan sunnah.

3.2.3 Pelajaran di Kelas

Pelajaran di kelas juga merupakan bagian penting dalam pembinaan akhlak, dengan format yang lebih formal dan intensif, serta dapat dievaluasi melalui tes pemahaman materi, pelajaran di kelas membantu mengukur pemahaman santri terkait dengan materi akhlak yang diajarkan.

3.2.4 Kegiatan spiritual

Selain beberapa pola diatas terdapat kegiatan lain yang mendukung peningkatan spiritual santri, seperti kewajiban shalat tahajjud sebelum santri mempersiapkan hafalan, berdzikir pagi dan petang, penekanan pada puasa sunnah, dan aktivitas lain yang berdampak pada peningkatan akhlak dan perkembangan kompetensi afektif santri.

3.3 Analisis Relevansi Konsep Akhlak Penghafal Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Kompetensi Afektif Santri Di KMT Darusy Syahadah

Unit KMT Darusy Syahadah menerapkan pembelajaran konsep akhlak penghafal Al-Qur'an dengan mengaplikasikannya dalam beberapa kegiatan pembinaan akhlak santri, konsep akhlak ini diterapkan melalui:

- a. Kegiatan halaqoh tahfidz
- b. Kegiatan Dars 'Idhofi
- c. Kegiatan pengajaran di dalam kelas

Dari Hasil analisis terhadap konsep akhlak yang diaplikasikan dalam beberapa pola pembinaan sebagaimana disebutkan diatas, maka diperoleh hasil bahwa konsep akhlak yang diterapkan menunjukkan terdapat relevansi terhadap perkembangan kompetensi afektif santri dalam beberapa ranah afektif, diantaranya :

3.3.1 Penerimaan (*Receiving*)

Pada ranah ini santri menunjukkan tingkat perhatian dan penerimaan yang bervariasi di dalam kelas, meskipun ada santri yang kurang memperhatikan akan tetapi sebagian besar santri memberikan perhatian dengan baik. Namun secara umum tingkat perhatian santri meningkat, sehingga hal ini menunjukkan relevansi konsep akhlak terhadap perkembangan ranah penerimaan.

3.3.2 Respon (*Responding*):

Meskipun masih ada santri yang kurang antusias dalam memberikan respon disebabkan karena suatu hal, respon santri secara umum terhadap pertanyaan dan tugas dari guru cukup baik. Hal ini menunjukkan relevansi konsep akhlak terhadap respon santri di dalam kelas.

3.3.2 Penilaian (*Valuing*)

Pada ranah ini para santri menunjukkan sikap penilaian yang baik terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an dan nilai-nilai dalam Al Qur'an. Sehingga hal ini menunjukkan relevansi konsep akhlak terhadap perkembangan kompetensi afektif pada ranah penilaian.

3.3.3 Pengorganisasian (*Organizing*)

Seluruh santri mampu mengorganisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka,

menunjukkan relevansi konsep akhlak terhadap perkembangan kompetensi pada ranah pengorganisasian.

3.3.4 Internalisasi Nilai (*Internalizing Values*)

Sebagian besar santri menunjukkan kemajuan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak, terutama dalam hal ibadah harian, meskipun masih ada yang merasa kurang maksimal, sikap ini juga merupakan bentuk penginternalisasian nilai akhlak dalam bentuk ketawadhu'an, maka hal ini menunjukkan terdapat relevansi terhadap perkembangan pada ranah internalisasi nilai.

Secara keseluruhan, konsep akhlak yang diterapkan dan diaplikasikan di unit KMT Darusy Syahadah memiliki relevansi yang kuat dengan perkembangan kompetensi afektif santri. Terutama, penilaian dan pengorganisasian menjadi ranah yang paling menonjol dalam perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini berhasil mengaplikasikan konsep akhlak dengan baik dalam berbagai kegiatan pembinaan, yang berdampak positif pada perkembangan afektif santri.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Akhlak para penghafal Al-Qur'an dan penuntut ilmu merupakan landasan yang penting dalam membentuk kepribadian yang mulia dan bertanggung jawab. Konsep tersebut meliputi berbagai aspek, mulai dari hubungan dengan diri sendiri, guru, teman, hingga lingkungan masjid. Dalam penerapan konsep akhlak ini, terdapat beberapa prinsip yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan, diantaranya

Pertama, akhlak penghafal Al-Qur'an terhadap diri sendiri mencakup keikhlasan niat, kesucian hati, kejujuran dalam mencari ilmu, dan pengembangan kepribadian yang baik. Hal ini penting sebagai dasar untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an dan menuntut ilmu.

Kedua, akhlak penghafal Al-Qur'an terhadap guru mencakup penghormatan, penghargaan, serta menunjukkan adab yang membuat guru bahagia. Hubungan yang baik antara penghafal Al-Qur'an dan guru menjadi kunci dalam perjalanan menuntut ilmu.

Ketiga, akhlak seorang penuntut ilmu dan penghafal Al-Qur'an terhadap teman menekankan bagaimana pentingnya untuk memilih teman yang baik, berakhlak di majelis ilmu, memperhatikan hak-hak teman selama pelajaran, serta menjauhi sifat yang buruk.

Keempat, adab penuntut ilmu dan penghafal Al-Qur'an terhadap masjid mengajarkan bagaimana pentingnya untuk senantiasa berpenampilan yang baik, bersikap tenang ketika keluar menuju masjid, berdoa saat masuk dan keluar masjid sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan

kepada Allah.

Unit KMT Darusy Syahadah mengaplikasikan konsep akhlak penghafal Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan, seperti halaqoh tahfidz, Dars 'Idhofi, dan pelajaran di kelas. Analisis terhadap penerapan konsep akhlak tersebut menunjukkan relevansi yang kuat dengan perkembangan kompetensi afektif santri dalam beberapa ranah afektif, seperti penerimaan, respon, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi nilai.

Dengan demikian, lembaga pendidikan ini berhasil mengaplikasikan konsep akhlak dengan baik dalam berbagai kegiatan pembinaan, yang berdampak positif pada perkembangan kompetensi afektif santri. Dari hasil analisa penulis terdapat relevansi konsep akhlak penghafal Al Qur'an terhadap perkembangan kompetensi afektif santri terutama hal itu terlihat dalam peningkatan penilaian dan pengorganisasian, yang menjadi aspek yang paling menonjol dalam perkembangannya. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.

4.2 Saran

Berikut saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan penelitian ini:

4.1.1 Pendidik

Harapan bagi setiap pendidik untuk memperhatikan Pendidikan akhlak yang baik, dan menjadikannya orientasi utama dalam pendidikan dengan cara memperhatikan pola pembinaan yang sesuai dan efektif, agar peserta didik mengalami perkembangan yang baik dari kompetensi afektifnya pada seluruh ranahnya, sehingga para peserta didik dapat merasakan manfaat Pendidikan setelah selesai masa Pendidikan.

4.1.2 Para santri dan peserta didik

Bagi para santri hendaknya berusaha istiqomah mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-harinya, dan menjadikan akhlak sebagai pedoman hidupnya dalam berinteraksi sosial di masyarakat

4.1.3 Akademisi

Untuk perkembangan akademik, tentunya penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga banyak hal yang perlu dilengkapi. Sebagaimana penelitian ini hanya membahas bagaimana konsep akhlak serta pengaplikasiannya dalam pendidikan, sehingga masih banyak sisi yang belum tersentuh dalam penelitian ini yang sangat mungkin untuk disempurnakan dan dikembangkan dari sisi-sisi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun Markaz Dirasat wal Ma'lumat Qur'aniyyah Ma'had Imam Asy Syathiby. 2018, *Hilyatu Ahlil Qur'an fie Adab Hamalatil Qur'anil Karim*, (Jeddah: kementrian Pendidikan dan dakwah)
- Abu Zaid, Bakr Ibnu Abdullah. 2002. *Hilyatu Tholibil 'Ilmi* (Beirut: Muassasah Ar Risalah)
- Abdulwaly, Cece. 2020, *Pedoman memurojaah Al Qur'an*, (Sukabumi, Farha Pustaka)
- Bin Sholih Al 'Utsaimin, Muhammad. 2008 *Makarimul Akhlak*. Terj. Abu Musa Al Atsari dengan judul *Budi Pekerti yang Mulia*. (Maktabah Abu Salma)
- Al-Dausary, Mahmud, *Keutamaan Al Qur'an*, (Syabakah Al Alukah)
- Naquib al-Attas, Muhammad. 1996 *The Concept of Education in Islam*. Terj. Haidar Bagir dengan judul *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung, Mizan)
- Abu Zaid, Bakr bin Abdullah. 2002 *Hilyah Tholib Al Ilmi*, (Beirut: Muassasah Ar Risalah)
- Mashur, Ahmad. 2016 *Pendidikan Karakter berbasis Wahyu*, (Tanggerang Selatan: Gaung Persada)
- Napitupulu, Dedi Sahputra, *Kompetensi Kepribadian Guru*. "Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa". 2017 (Pati: Fire Publisher)
- Zulkifil. Jamaluddin, 2018 *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kalimedia)
- Chairani, Lisy. Subandi. 2021 *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an, Peranan Regulasi Diri*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hamzah. 2022 *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Riau: Uir Press)
- Jamin. Nunung Suryana. 2020 *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, (Sukabumi: CV Jejak)
- Qorib, Muhammad. 2020 *Integrasi Etika Dan Moral Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara)
- Harahap, Nursapia. 2020 *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing)
- Shobron, Sudarno. 2021 *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UMS*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana UMS).
- Nurul Zuriah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan "teori Aplikasi"*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007)

- Widodo. 2018 *Metodologi Penelitian, Populer dan Praktis* (Depok: PT Rajagrafindo Persada)
- Sugiono. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung: Al Fabet CV)
- Muhsin, Abdul. 2016 *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran* (Solo: PQS Publishing)
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2017 *Kompetensi Kepribadian Guru, “Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa”*(Pati : Fire Publisher)
- Widodo. 2018, *Metodologi Penelitian, Populer dan Praktis* (Depok: PT Raja grafindo Persada)
- Hardani dkk. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka)
- Mahmud, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia)
- Saepuddin, 2019 *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-GHAZALI (Telaah atas Kitab Ayyuha al Walad Fi Nashihati al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya'lamuu Wa Yumayyizuu 'Ilman Nafi'an)*, (Bintan; Satin Sar Press)

